

UPAYA GURU AGAMA MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA HARMAWANGSA MEDAN

Zamakhsyari ¹ Zainal Arifin ² Roina ³

¹Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

²Dosen FAI Universitas Dharmawangsa Medan

³Mahasiswa FAI Universitas Dharmawangsa Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan upaya guru agama dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta hambatan dan dukungan dalam meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Dharmawangsa Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif, yakni berupa kata-kata, gambaran bukan angka-angka. Sumber serta informasi yaitu dari guru agama dan siswa serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini bila diperlukan. Adapun hasil penelitian ini adalah 1). Minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Dharmawangsa Medan sangat baik juga memiliki semangat yang tinggi. 2). Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa di SMA Dharmawangsa yaitu: a) motivasi, b). pembiasaan shalat berzamaah, c) menjelaskan tujuan pelajaran, d.Latihann, e. Kelas tidak kosong, f. Memberi siswa kebebasan, g. Kemampuan Guru 3). Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Dharmawangsa Medan. 1). pendukung yaitu : a).kesiapan guru, b). kesediaan fasilitas, c).faktor internal(dari dalam diri), d). lingkungan, e). kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, 2) penghambat yaitu: a). kebisingan, b). gangguan fasilitas.

Kata kunci: Upaya Guru, Minat Siswa, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua

yang menyekolahkan anaknya berharap kelak anaknya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga di banggakan.

Minat suatu hal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang yaitu seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, ini bisa terjadi dengan adanya minat, sehingga dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut. akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih dibanding teman - temanya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia mungkin bisa saja tetap duduk melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan didengarnya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja.

Sumadi (2002: 68) mengatakan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar dirinya.

Sebagai pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya minat terhadap pelajaran yang di ajarkan oleh guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan oleh guru jadi kurang optimal. Karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Darling (2009: 38) menegaskan keterampilan guru dalam mengajar merupakan satu hal penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar siswa adalah dengan menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat dalam belajar.

KAJIAN TEORETIS

Upaya Guru Agama

1) Pengertian Upaya Guru Agama

Depdikbud (2002: 1250) menyebutkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) upaya dapat di artikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti suatu usaha akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan. Dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

Menurut Nafis (2011: 88) guru adalah bapak ruhani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks, di antaranya disebutkan: "Tinta seorang ilmuwan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada".

Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Secara etimologi (harfiah) literatur pendidikan islam adalah seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyd, mudarris dan mu addab, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa.

Maka dengan adanya berbagai istilah di atas menunjukkan seorang pendidik dalam ajaran islam memiliki peran dan fungsi yang amat luas sesuai dengan yang dikehendaki

2. Kedudukan , syarat, dan sifat Guru Agama Islam

Dalam pendidikan Agama islam guru memiliki kedudukan yang sangat tinggi ketinggian kedudukan guru bukan pada aspek materi atau kekayaan tetapi keutamaan yang di sediakan oleh Allah di akhirat Dilihat dari ilmu pendidikan

islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang di tanggungkan kepadanya dan guru hendaklah bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya.

Adapun syarat menjadi guru agama menurut Nata (2010:54) di antaranya: (1) bertakwa kepada Allah; (2) berilmu; (3) sehat jasmani; (4) berkelakuan baik.

Dari beberapa syarat guru agama yang telah dielaskan bahwa menjadi guru agama itu hampir setiap orang bisa melakukannya. Diantaranya bertaqwa, berilmu, berkelakuan baik.

Selain dari syarat menjadi seorang guru. Menurut Arifin (1994: 56) guru juga harus memiliki sifat yang keutamaannya menjadi kepribadiannya. Diantara sifat-sifat tersebut adalah: (1) sabar dan menanggapi pertanyaan siswa; (2) senantiasa bersifat kasih bukan pilih kasih; (3) duduk dengan sopan dan tidak riya atau pamer; (4) tidak takabbur kecuali pada orang - orang yang jalim dengan maksud menengahkan tindakannya; (5) bersifat tawadu' dalam setiap pertemanan ilmiah; (6) sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan; (7) memiliki sifat bersahabat terhadap semua siswa; (8) menyantuni dan tidak membentuk rang - orang bodoh; (7) membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan cara sebaik baiknya; (8) berani berkata tidak tahu terhadap masalah dan persoalan dan (9) menampilkan hujjah yang benar apabila ia berada dalam kondisi yang salah bersedia merujuk kembali pada rujukan yang benar.

4. Tugas Guru Agama Islam

Tugas guru pendidik dalam islam adalah: (1) sebagai pengajar yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi selama proses pembelajaran; (2) sebagai pendidik yang mengarahkan kepada peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian dan (3) sebagai pemimpin yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa, maupun masyarakat, upaya pengarahan , pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi program yang dilaksanakan.

Djamarah (2010: 36) mengatakang guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan niali-nilai hidup kepada anak didik. tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Pengertian Minat dalam pembelajaran

1. Pengertian Minat

Sujanto (1991:180) menyatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat dapat juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar guru hendaklah berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin ini siswa harus belajar. Dalam arti menciptakan siswa yang mempunyai minat dalam pembelajaran yang besar. Mungkin dengan cara menjelaskan hal hal yang menarik salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dari variasi tersebut siswa akan senang dan memperoleh kepuasan dalam belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar. Untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi belajar. dalam hal ini pembelajaran diartikan sebagai usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa.

3. Fungsi Minat Siswa dalam Pembelajaran

Menurut M. Chabib dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut: (a) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita cita; (b) minat sebagai tenaga pendorong yang kuat; (c) minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang dan (d) minat membawa kepuasan

Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar karena bila bahan yang di pelajarinya tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya. Sedangkan bila bahan pelajarannya mampu menarik minat siswa maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan di simpan oleh siswa karena minat menambah kegiatan belajar (Thoha, 1998: 110), dalam proses pembelajaran minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting.

4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran Minat siswa dalam pembelajaran sangat di pentingkan dan berpengaruh dalam hal itu akan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mengemukakan ada dua faktor yaitu: (1) Faktor Internal (yang datang dari diri sendiri) dan (2) faktor Eksternal, faktor ini meliputi semua situasi lingkungan yang dapat yang dapat mendorong aktifitas belajar siswa atau yang berasal dari luar diri siswa.yang menyangkut tentang.

5. Indikator dan Strategi Minat siswa dalam pembelajaran

Sujanto (1991: 105) menyebutkanIndikator minat siswa dalam pembelajaran akan dijelaskan dari beberapa bagian: (1) konsentrasi; (2) keaktifan; (3) perasaan dan (4) pusat perhatian.

Disini di klarifikasikan ada dua jenis perhatian, yaitu: (1) perhatian yang disengaja di bangkitkan oleh guru; dan (2) perhatian yang spontan yang timbul dari dalam diri siswa.

Adapun strategi untuk meningkatkan minat belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah Ningsih (2004: 27) yaitu: (a) memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang; (b) menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa dan (c) menggunakan insentif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.

Pengertian dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan pendidikan islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan mental anak karena pendidikan islam mempunyai dua aspek terpenting , yaitu Aspek pertama yang di tunjukkan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak yang kedua, yang di tujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian artinya bahwa melalui pendidikan islam anak didik di berikan keyakinan tentang adanya Allah Swt.

Pendidikan islam merupakan suatu proses untuk mencapai atau mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan secara efektif dan efisien. agama islam menganjurkan untuk mencapai hidup bahagia di akhirat. Karena kehidupan di hari akhirat itu lebih baik daripada kehidupan di dunia.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam disini dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengawasi segala tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah: (1) memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah Swt, pencipta alam semesta beserta seluruh isinya, biasanya dimulai dari dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah; (2) memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram); (3) melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah baik ibadah yang menyangkut ibadah hablumminallah maupun yang menyangkut ibadah hablumminannas; (4) mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah Saw, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca alquran dan (5) mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua serta tidak merusak lingkungan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Dharmawangsa Medan yang beralamat di Jln. K.L. Yossudarso No. 244 Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan atau mendapatkan data dan informasi penelitian menggunakan beberapa teknik. Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti di sini adalah: (1) Wawancara; (2) dokumentasi dan (3) observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharmawangsa Medan

Minat siswa dalam pembelajaran agama Islam di SMA Dharmawangsa Medan sangat antusias dan cukup semangat dilihat dari adanya perhatian siswa saat belajar serta banyak pertanyaan siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Dharmawangsa. Mayoritas muslim dapat dilihat juga dari sikap siswa yang sopan santun dan akhlak yang cukup baik.

Upaya Guru Agama Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharmawangsa Medan

Upaya guru Agama meningkatkan minat siswa di SMA Dharmawangsa Medan adalah: (1) adanya motivasi guru kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah para nabi serta yang berhubungan dengan Islam dan memberikan masukan; (2) mengajak siswa shalat dhuha serta zuhur berjamaah; (3) menjelaskan kepada siswa apa tujuan yang dipelajari; (4) memberikan latihan; (5) kelas tidak dibiarkan dalam keadaan kosong; (6) memberikan kebebasan kepada siswa bertanya serta berpendapat dan (7) guru memiliki kemampuan menjelaskan dengan baik

Faktor –Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Minat Siswa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharmawangsa Medan

Faktor-faktor pendukung meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Dharmawangsa Medan antara lain: (1) adanya kelengkapan fasilitas sekolah; (2) faktor internal (dari dalam diri siswa) Keingintahuan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam; (3) lingkungan yang bermayoritas muslim; dan (4) adanya kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan yang diadakan di luar jam pelajaran sebagai penambahan wawasan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.

Sedangkan Faktor penghambat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: (1) kebisingan saat pembelajaran biasanya pada saat kerja kelompok; dan (2) gangguan pada fasilitas seperti mati lampu akan mengganggu kenyamanan dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Dharmawangsa Medan sangat baik, dimana siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari pendidikan Agama Islam apalagi mayoritas siswa/ siswi di sekolah ini beragama islam. Siswa SMA Dharmawangsa juga memiliki sopan santun dan akhlak yang cukup baik.
2. Upaya yang dilakukan guru agama dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran agama islam di SMA Dharmawangsa Medan antara lain :
 - a) Adanya motivasi kepada siswa dengan menceritakan kisah-kisah yang berhubungan dengan keislaman, memberikan masukan
 - b) Mengajak siswa shalat dhuha serta shalat dzuhur berjamaah.
 - c) Menjelaskan kepada siswa apa tujuan yang dipelajari
 - d) Memberi latihan dan tugas
 - e) Kelas tidak dibiarkan dalam keadaan kosong
 - f) Memberikan kebebasan kepada siswa bertanya serta berpendapat

- g) Guru memiliki kemampuan menjelaskan materi dengan baik
- 3. Faktor-faktor pendukung meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Dharmawangsa Medan antara lain:
 - a) Kebisingan saat pembelajaran biasanya pada saat kerja kelompok
 - b) Gangguan pada fasilitas seperti mati lampu akan mengganggu kenyamanan dalam pembelajaran

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diajukan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang akan menggunakan informasi penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru yang terkait dengan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta upaya yang harus dilakukan guru sangat penting dalam meningkatkan minat siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada siswa bahwa pentingnya meningkatkan minat dalam pembelajaran serta menjahui faktor-faktor penghambatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Darling,
- Bamawi dan M. Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Arruz Media
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hafiz, M M. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Hidayat, Rahmat. (2017). *Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI
- Linda. (2009). *Guru yang bak di Setiap Kelas*. Jakarta: Indeks
- Nata, Abudin. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pernada Media

- Ningsih, Eka Yulia. (2004). *Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. Yogyakarta: Universitas Sunankali Jaga
- Sujanto, Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktoryang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo
- Thoha, M C dkk. (1998). *PBM-PAI*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisongo